

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Capaian prestasi non-akademik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler hingga tingkat provinsi dan nasional mencerminkan keberhasilan strategi pendidikan yang terencana. Strategi ini mencakup perencanaan program yang sistematis, pelibatan pelatih yang kompeten, serta manajemen sekolah yang responsif. Kepala Madrasah memiliki peran kunci sebagai pemimpin visioner, pembina moral, dan penggerak kolaborasi antar elemen pendidikan di lingkungan sekolah.
2. Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif melalui komunikasi terbuka dan kolaboratif dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hubungan yang harmonis ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan program-program pengembangan non-akademik. Efektivitas kepemimpinan tidak hanya terlihat dari perumusan visi dan misi sekolah, tetapi juga dari kemampuan manajerial Kepala Madrasah dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program pendidikan secara menyeluruh.
3. Implementasi strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa memiliki peran penting dengan cara yang menyeluruh dan melibatkan banyak pihak. Dalam tahap perencanaan, Kepala Madrasah mengajak guru, orang tua, dan pihak lain untuk bersama-sama menyusun program ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kepala Madrasah menunjukkan kepemimpinan yang terbuka dan bijak, berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin meski dengan keterbatasan. Serta evaluasi dilakukan secara rutin melalui diskusi bersama agar program terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Implikasi

1. Pembinaan yang berfokus pada keseimbangan aspek fisik, sosial, dan emosional siswa harus menjadi prioritas. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan karakter dapat dijadikan landasan untuk menumbuhkan kembali semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif dan produktif.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin visioner diharapkan tidak hanya mampu menetapkan arah kebijakan, tetapi juga menjadi penggerak budaya sekolah yang inklusif, suportif, dan partisipatif. Sekolah perlu membangun sistem pemantauan dan evaluasi program yang berbasis data untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan non-akademik secara berkelanjutan. Capaian prestasi non-akademik yang kembali meningkat menunjukkan bahwa keberhasilan siswa tidak lepas dari peran signifikan para pembina atau pelatih yang kompeten dan berdedikasi. Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya manusia khususnya guru dan pelatih ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor kunci.

2. Penerapan strategi kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan keberhasilan dalam menciptakan mutu pendidikan yang menyeluruh tidak terlepas dari gaya kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif dan kolaboratif. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang menekankan pada komunikasi terbuka, transparansi dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan membangun sinergi antar pemangku kepentingan.

Kepala Madrasah sebagai manajer sekaligus pemimpin transformasional, perlu diberikan pelatihan dan penguatan kapasitas dalam hal perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program berbasis partisipasi, dan evaluasi berbasis data. Temuan ini juga menekankan bahwa kepemimpinan yang sukses tidak semata berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan minat bakat siswa secara menyeluruh.

3. Kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah memainkan peran krusial dalam keberhasilan program-program non-akademik. Pendekatan yang transformatif, partisipatif, dan solutif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperkuat karakter, serta mendorong prestasi yang kompetitif di luar ranah akademik. Kepala Madrasah saat ini perlu memiliki kemampuan dalam mengatur strategi, berkomunikasi dengan baik, dan membangun budaya sekolah yang terbuka untuk semua. Kepemimpinan yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan fokus pada pengembangan semua aspek potensi siswa sangat penting dalam dunia pendidikan masa kini.

Pendekatan sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler yang diterapkan di MI Salafiyah menunjukkan efektivitas model manajemen berbasis kolaborasi. Peran Kepala Madrasah sebagai fasilitator yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, merupakan praktik manajemen partisipatif yang berhasil mendorong inovasi dan keberlanjutan program non-akademik. Perencanaan kegiatan harus dimulai dengan mengenali minat dan bakat siswa, pelaksanaannya perlu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter, dan evaluasinya harus dilakukan secara terbuka dan penuh kesadaran. Dengan cara ini, kegiatan non-akademik bukan hanya tempat untuk berkompetisi, tetapi juga sarana penting untuk membentuk kepribadian siswa.

C. Rekomendasi

1. Bagi Kepala Madrasah di MI Salafiyah Kota Cirebon , disarankan untuk terus mengembangkan pola kepemimpinan yang partisipatif dan inspiratif, yang mampu mendorong guru dan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan non-akademik. Kepala Madrasah perlu menjaga konsistensi dalam menerapkan strategi yang telah terbukti efektif, seperti pembinaan rutin ekstrakurikuler, pemberian penghargaan terhadap prestasi siswa, serta membangun jejaring dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan bakat siswa. Evaluasi berkala terhadap strategi yang dijalankan juga sangat penting agar perbaikan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.
2. Bagi Guru, perlu adanya peningkatan peran dalam mendampingi siswa tidak hanya dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik. Guru diharapkan mampu menjadi pembimbing yang memahami potensi dan minat siswa, serta mendukung mereka untuk berprestasi melalui pendekatan yang lebih personal, kolaboratif, dan kreatif.
3. Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih aktif dan berani dalam menggali serta mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan non-akademik yang diselenggarakan sekolah. Siswa juga perlu memiliki kesadaran diri untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang diberikan sekolah guna meningkatkan soft skills, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan kedisiplinan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan langkah positif ini dengan memperluas cakupan penelitian, baik dari segi wilayah maupun objek yang dikaji, guna menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan bernilai. Selain itu, akan sangat bermanfaat apabila penelitian yang mendatang juga mengkaji berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.